

PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS SEMI MILITER DI AKADEMI MARITIM SAPTA SAMUDRA PADANG

Riyana Mahartika¹, Isnarmi¹

¹Program Studi Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*email: riyanamahartika@gmail.com

Submitted: 2019-11-08, Reviewed: 2020-12-15, Accepted: 2020-03-13

DOI: 10.22216/jcc.2020.v5i1.5078 URL: <http://dx.doi.org/10.22216/jcc.2020.v5i1.5078>

ABSTRACT

The internalization of character values through the semi-military system asks its cadets to respond mentally and physically. Life in campus with the social and academic demands faced by cadets often become a stressors during their college life. The aims this study to look at the internalization of character values and the impact arising from the pattern of semi-military education This study uses a qualitative approach by looking at how the implementation patterns, obstacles and impact of the semi-military education on character. The research begins by formulating a research problem, then tracing relevant research results. Data collection techniques in this study were interviews, participatory observation, and documentation. The data analysis was conducted using the Miles and Huberman model which consisted of three activity streams, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The validity of the data was tested by triangulation of sources. The results showed: internalization of character values using a semi-military system is very effective, through habituation, discipline, and exemplary. Obstacles experienced in each process of implementing this semi-military system include aspects of the cadets themselves, lecturers, facilities and infrastructure as well as parents of cadets. The negative impact can trigger stress for cadets because of the many heavy physical demands and demands for compliance with the rules become the main cause of stress for the cadets. While in a positive way it is expected to be able to prepare strong mentalities in shaping the younger generation who love the motherland and are obedient to norms.

Keywords: *Character values, semi-military*

ABSTRAK

Penginternalisasian nilai karakter melalui system semi militer seringkali menuntut tarunanya untuk tangguh secara mental dan fisik. Kehidupan di kampus dengan tuntutan sosial dan akademik yang dihadapi taruna seringkali menjadi *stressor* tersendiri selama menempuh pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat internalisasi nilai karakter dan dampak dengan menggunakan pola dari penerapan system semi militer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melihat bagaimana pola pelaksanaan, hambatan serta dampak dari pendidikan semi militer tersebut terhadap karakter taruna/i. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yakni reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan: internalisasi nilai karakter menggunakan system semi militer sangat efektif dilakukan, melalui pola pembiasaan, pendisiplinan, dan keteladanan. Hambatan yang dialami dalam setiap proses penerapan system semi militer ini adalah meliputi aspek diri taruna, dosen, sarana dan prasarana serta orang tua peserta didik. Dampak yang ditimbulkan dari segi negatif dapat memicu stres bagi taruna karena banyaknya tuntutan fisik yang berat serta tuntutan kepatuhan terhadap aturan menjadi penyebab stres yang utama bagi para taruna. Sedangkan dari segi positif diharapkan dapat mempersiapkan mental-mental yang tangguh dalam membentuk generasi muda yang cinta akan tanah air dan patuh terhadap norma-norma.

Kata Kunci: Nilai –nilai karakter, semi militer

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter yang telah tertanam melalui cara semi militer sangat efektif dilakukan mengingat generasi muda sudah mulai terpengaruh dengan budaya dari luar. Penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan sangat banyak menunjukkan keefektifitasan pola semi militer dalam pembentukan karakter. Namun masih sedikit penelitian dengan topik serupa yang menggunakan perguruan tinggi sebagai subjek penelitian. Pendidikan karakter dengan menggunakan cara kemiliteran sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan, alat yang ampuh dalam mendidik karakter adalah kedisiplinan. Banyak orang yang hidupnya sukses dikarenakan memperhatikan kedisiplinan, sebaliknya banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, penegakan kedisiplinan merupakan salah satu strategi dalam membangun karakter individu. Apabila disiplin ditegakkan dapat dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, sehingga suatu saat akan menjadi suatu kebiasaan yang positif.

Penanaman nilai kedisiplinan di jenjang perguruan tinggi memiliki tantangan tersendiri untuk dilakukan mengingat peserta didik yang dibina merupakan insan manusia yang kritis dalam memandang suatu hal. Untuk itu dibutuhkan pendidikan khusus dalam menanamkan nilai karakter dalam setiap unsur kehidupan di lingkungan kampus. Strategi pendidikan karakter yang harus didahulukan adalah menanamkan/menginternalisasikan sebuah nilai-nilai karakter tersebut sehingga diharapkan

taruna tahu apa yang dia lakukan dan mengetahui tujuannya. Sebuah pendidikan yang berlatar belakang semi militer diawali dengan unsur nilai kedisiplinan, Dengan disiplin diharapkan mampu mendidik mahasiswa agar dapat berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan lingkungannya, harus mempunyai unsur pokok serta cara yang digunakan untuk memaksa dan mengajarkan, memberikan hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan memberi suatu penghargaan untuk perilaku yang baik serta sejalan dengan peraturan yang sedang berlaku.

Akademi kemaritiman diartikan sebagai salah satu jenis perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan profesional dan akademik pada lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi maupun kesenian tertentu. Salah satu pendidikan tinggi berbasis kemaritiman di KotaPadang yang bernaung dibawah Kementerian Kelautan dan Perhubungan ialah Akademi Maritim Sapta Samudra (AMSS) Padang. Sebagai sebuah Akademi yang memiliki *basic* kemiliteran menuntut tarunanya untuk tangguh baik secara fisik maupun mental, sehingga selain mendapatkan pendidikan akademik taruna juga mendapatkan pendidikan non akademik berupa pendidikan semi militer.

Pendidikan semi militer merupakan salah satu aktivitas dibidang pendidikan yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Berbeda dengan militer pada umumnya yang sering diartikan sebagai angkatan bersenjata dari suatu negara. Program pendidikan semi militer hadir ditengah keprihatinan orang tua yang merasa semakin banyak sikap anak-anak yang menyimpang dan dianggap kurang baik, seperti kurangnya rasa hormat, kurang tanggung jawab dan kurang disiplin. Dengan adanya pendidikan semi militer

diharapkan dapat membentuk generasi muda yang cinta akan tanah air serta patuh terhadap norma-norma yang berlaku (Dina,2019)

Menurut Erwan dkk (2010), bentuk kegiatan pendidikan karakter berbasis militer berupa ketegasan yang hampir mengadopsi beberapa unsur kemiliteran yang mampu mempengaruhi sikap dan tingkah laku para Taruna meski sebagian ada yang tidak biasa mendapatkan perlakuan yang ketat, namun cara militer ini mampu mengubah sikap taruna tersebut. Selain itu pendidikan karakter semi militer diwujudkan dalam integrasi pengembangan diri taruna melalui kultur kampus seperti kerapian, kedisiplinan tanggap, tanggungjawab, handal, senior menghargai junior, junior menghormati senior (Rahmawati, 2013).

AMSS Padang menggunakan system pendidikan ketrunaan atau semi militer dengan tujuan agar taruna mampu bekerja secara profesional nantinya di dunia kerja. Pendidikan ketrunaan yang diberikan seperti danton harian, piket harian, etika antara junior dan senior serta pemberlakuan tata tertib selama berada dalam kampus yang menuntut kerapian dan kedisiplinan. Melalui pendidikan non akademik diharapkan mampu menciptakan taruna yang memiliki sikap dan perilaku yang baik disamping kemampuan akademik yang baik.

Internalisasi nilai karakter dengan menggunakan pola pendidikan semi militer diaktualisasikan dalam sikap perilaku sehari-hari, proses ini dilaksanakan melalui empat macam pendekatan, yaitu pendekatan keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, dan penciptaan situasi kondusif, (Hidayatullah,2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan proses pendidikan semi militer dalam menciptakan karakter didalam diri setiap taruna/I dilingkungan AMSS melalui beberapa tahap kegiatan. Seperti kegiatan terprogram/ekstrakurikuler guna memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang yang dapat mewartakan bakat, minat dan kebutuhan pedagogis lainnya. Kegiatan yang diprogramkan antara lain: (a) Kegiatan wajib yang terdiri dari: pidato dan diskusi, komputer, praktikum laboratorium, dan olah raga beladiri. (b) Kegiatan pilihan terdiri dari: Pedang Pora, Paduan Suara, Karate /takwondo, dan Bola kaki.

Setiap kegiatan diatas memiliki persyaratan terlebih dahulu untuk diikuti. Demi terwujudnya semua program yang dibuat seluruh taruna/I harus mentaati semua tata tertib yang telah ditentukan, semua unsur tata tertib tersebut terdapat didalam pedoman akademik dan kode etik ketrunaan. Disitu tergambar bagaimana bentuk implementasi nilai-nilai kedisiplinan dan sanksi yang tegas dalam pembentukan karakter ketrunaan. Sebagai seorang taruna yang berpendidikan dikampus yang memiliki ketegasan yang sangat ketat, wajib menjalankan setiap proses pembentukan jiwa yang disiplin dimulai dari awal pendaftaran hingga proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa semua proses terlihat didalam setiap unsur pelaksanaan mulai dari kegiatan apel pagi pukul 06.15 wib, dimana setiap taruna/I diwajibkan berolahraga pagi seperti *Pust Up* untuk yang laki-laki dan lari keliling lapangan untuk yang perempuan, setelah itu kegiatan diistirahatkan pada jam 07.15 wib hingga jam 08.15 dan selanjutnya dimulai kegiatan pembelajaran dengan diawali proses baris-

berbaris sebelum masuk kedalam kelas. Meskipun demikian ada beberapa kondisi taruna yang membuat beberapa unsur tidak terlaksana.

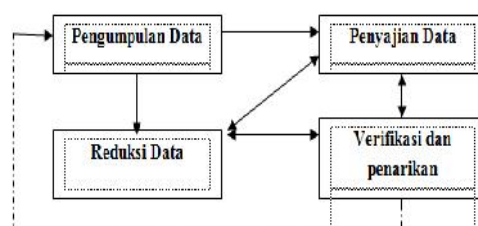
Berdasarkan pengamatan diatas penulis berasumsi bahwa adanya ketimpangan antara pola penerapan pendidikan karakter melalui pengajaran yang berbasis semi militer dengan kondisi karakter taruna/i. Harapan dan kenyataan tidak sesuai sehingga hasil dari pola semi militer yang ditanamkan saat proses madabintal tidak maksimal, sehingga perlu adanya pembenahan.

Untuk memperjelas permasalahan dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami masalah penelitian, maka masalah perlu dibatasi. Peneliti ini melihat pendidikan karakter seperti apa yang dihasilkan dengan menggunakan pola pelaksanaan pendidikan karakter berbasis semi militer dan dampak dari pelaksanaan pendidikan semi militer terhadap karakter taruna.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Akademi Maritim Sapta Samudra Padang. Informan dalam penelitian ini adalah Pimpinan, Dosen dan Tenaga Instruktur. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif untuk menekankan atau menjelaskan peristiwa kejadian yang terjadi pada masa sekarang serta memperoleh gambaran empirik tentang Pendidikan karakter berbasis semi militer. Untuk mengungkapkan data tersebut, perlu dilakukan pengamatan (observasi) dan berinteraksi langsung (partisipasi) dengan taruna/i. Disamping itu juga dilakukan studi dokumentasi, diskusi dengan para pimpinan dan dosen.

Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan metode *non statistic* dengan menggunakan metode interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman (1992:20). Langkah-langkah analisis dan model interaktif ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Pengumpulan data (*data collection*).



Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Data-data yang diperoleh di lapangan dicatat atau direkam dalam bentuk diskriptif naratif, yaitu uraian data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sistem pelaksanaan pendidikan karakter oleh lembaga.1) Reduksi Data. Penyajian Data (*data display*). Pada tahap ini disajikan data hasil temuan lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian tertulis tentang proses dan aktivitas pembiasaan cara berfikir dan menumbuhkembangkan karakter siswa dalam berperilaku. 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*). Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya mencari makna dari komponen-komponen data yang disajikan dengan mencermati pola-pola keteraturan, kejelasan, konfigurasi dan hubungan sebab akibat. Dalam melakukan kesimpulan dan verifikasi tentang proses dan aktivitas membiasakan cara berfikir taruna dan

pembinaan karakter pada taruna dalam berperilaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pola Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Semi Militer

Bentuk-bentuk pendidikan karakter di Akademi Maritim Sapta Samudra (AMSS) Padang tertulis secara langsung, AMSS Padang menggambarkan bahwa lembaga tersebut telah melaksanakan dan menerapkan pendidikan karakter berbasis kemiliteran dengan menjadikan peserta didiknya mampu berkompeten ditingkat internasional dibidang kemaritiman.

Akademi Maritim Sapta Samudra Padang adalah kampus pelayaran ditingkat perguruan tinggi yang mengadopsi nilai-nilai kemiliteran untuk menciptakan karakter tegas, disiplin, keberagaman, saling menghormati, peduli lingkungan, peduli social, cinta tanah air, semua terlihat dari observasi yang dilakukan saat penelitian. Menurut pengamatan pola penerapan pendidikan karakter di AMSS Padang melalui 3 pola implementasinya:

1. Pertama, Tahap wawasan kebangsaan, di implementasikan kedalam setiap kegiatan ketarunaan, seperti kegiatan yang menunjukkan cinta tanah air, setiap peserta didik dituntut mampu berjuang dengan meunjukkan sikap yang sangat peduli dengan lingkungan seperti mengikuti kegiatan upacara bendera setiap hari besar. Taruna/I AMSS Padang selalu dilibatkan menjadi peserta upacara penggerak bendera di Instansi-instansi pemerintah seperti LLDIKTI Wilayah X, Kantor Gubernur Sumbar, Lantamal TNI AL Teluk Bayur dll. Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan nilai karakter cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, semangat kebangsaan,

menciptakan prestasi akademis dan non akademis dan demokratis. Semua nilai nilai karakter tersebut dikelompokkan oleh pamong dalam pola penerapan nilai karakter dengan tahap wawasan kebangsaan.



Gambar 2. Upacara Hari Pendidikan di Kopertis Wilayah X

2. Kedua, wawasan kebudayaan, Impelmentasipola wawasan kebudayaan ini adalah terciptanya kehidupan masyarakat mini pancasila dalam kehidupan kampus AMSS Padang. Akademi Maritim sapta Samudra Padang merupakan kampus yang dilatar belakanginya oleh berbagai macam suku dan budaya yang ada di Indonesia. Sebut saja seperti budaya minang, jawa, batak dan melayu. Semua bercampur menjadi satu didalam kehidupan kampus ini. Proses penanaman nilai karakter melalui pola ini diimplementasikan dengan kegiatan Madabintal (Masa Dasar Pembinaan Mental) kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan. Melalui kegiatan ini taruna/I dibina dan dilatih sikap dan kemampuannya sedemikian rupa sesuai dengan nilai dan kaedah kemiliteran dan agama. Dengan proses seperti ini mampu meleburkan budaya yang berbeda tadi menjadi satu budaya yaitu Indonesia. Meski berbeda –beda namun tetap satu. Proses madabintal

selama 3 bulan tadi dapat menciptakan nilai –nilai karakter yang diharapkan seperti Toleransi, Religius, Disiplin, Tenggang rasa, Sikap bersahabat dan Komunikatif, serta tanggung jawab segala aspek. Nilai karakter inilah yang diharapkan setiap bidang pendidikan. Melalui proses militer dapat menciptakan karakter yang diharapkan.



Gambar 3. Kegiatan Madabintal Sebagai Bentuk Penyatupaduan Kebudayaan Yang Berbeda

3. *Ketiga*, wawasan Kejuangan implementasi dari wawasan kejuangan ini berupa pembinaan jiwa kejuangan yang tinggi terhadap tugas-tugas, sadar akan laut sebagai alat sarana dan prasarana pendidikan, tidak mudah putus asa, etos kerja dan disiplin tinggi serta berorientasi terhadap prestasi, semua terlihat dari hasil prestasi yang diperoleh para taruna/i.melalui pola yang ketiga ini menuntut para taruna/I harus mampu menjadi karakter yang tangguh dan pantang menyerah karena output dari pendidikannya adalah pekerjaan didunia kelautan yang sangat besar tantangannya. Salah satu cara dalam menerapkan semua itu adalah dengan cara yang mengadopsi unsure-unsur kemiliteran dalam kegiatan sehari-harinya.



Gambar 4. Kegiatan Soft Skill sebagai pembekalan untuk persiapan Praktek laut dan Praktek Darat 2019/2020

Dari ketiga pola penerapan wawasan diatas dapat terlihat hasil dari pembinaan mental yang dilakukan, Nilai ini sesuai dengan nilai luhur yang wajib dimiliki oleh generasi bangsa menurut Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2010) yang mencakup nilai berikut ini:.

a. Religius

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwasanya penanaman nilai-nilai religius dilaksanakan di Akademi Maritim Saptasamudra Padang melalui berbagai kegiatan yang dapat mendekatkan diri dengan Tuhannya, sehingga akan menambah tingkat keimanan dari peserta didik. Berdasarkan observasi pada tanggal 25 Okt 2019 dikelas, Taruna/i berdoa ketika akan memulai pelajaran. Berdoa bersama merupakan kewajiban bagi Taruna/i dan sudah menjadi rangkaian tahapan yang harus Taruna/i lakukan sebelum memulai pelajaran.

b. Jujur

Jujur diwujudkan dalam perilaku yang tidak suka berbohong dan berbuat curang. Berkata apa adanya dan berani mengakui kesalahan, serta rela berkorban untuk kebenaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan Kampus menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik dengan

kegiatan dan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan kejujuran. Kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan kejujuran di antaranya sebagai berikut:

- 1) Pendidik memberikan nilai secara objektif.
- 2) Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian.

c. Toleransi

Diwujudkan dalam sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Berdasarkan observasi tanggal 27 Oktober 2019 yang dilakukan pendidik memberi salam atau membalas salam pada saat bertemu dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, atau taruna/i. Untuk sesama pendidik salam diucapkan dengan kalimat selamat pagi, selamat siang, maupun selamat malam. Hal yang sedikit berbeda untuk taruna/i yaitu mereka harus hormat terlebih dahulu sebelum mengucapkan salam. Kewajiban untuk seseorang yang diberi salam adalah menjawab salam dengan kata pagi, siang, atau malam.

d. Disiplin

Berdasarkan observasi pada tanggal 20 November 2019 yang dilakukan Sikap disiplin diwujudkan dengan perilaku yang konsisten, taat asas menuju pada tujuan tanpa perlu pengawasan dan dorongan secara terus menerus. Sikap disiplin ditanamkan kepada taruna/i melalui mata rutin kegiatan dan penegakan aturan secara tegas.

e. Kerja Keras

Pengamatan peneliti dan dipertegas dengan wawancara dengan salah satu Instruktur ketarunaan, Implementasi nilai karakter kerja keras diwujudkan dengan perilaku yang selalu menggebu-gebu dalam

melakukan sesuatu dan tidak kenal lelah sampai akhir pekerjaan. Kampus menanamkan kepada peserta didik sikap kerja keras dengan cara sebagai berikut. Kampus menciptakan suasana kompetisi yang sehat. Suasana yang sehat dalam berkompetisi sangat diperlukan untuk menumbuhkan sikap kerja keras. Kampus menciptakan suasana yang menantang dan memacu untuk bekerja keras. Suasana yang memacu untuk bekerja keras dapat diciptakan melalui pembinaan sebelum dan sesudah praktek laut dan darat.

f. Kreatif

Nilai Karakter Kreatif diwujudkan dalam perilaku untuk memecahkan masalah dengan cara-cara yang orisinal, dapat melihat alternatif-alternatif lain, dan menemukan struktur baru dengan materi yang lama. Kampus mempunyai cara tersendiri untuk memunculkan kreatifitas peserta didik, diantaranya melalui berbagai kegiatan sebagai berikut. Penugasan yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi. Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. Kegiatan kreatif mandiri seperti kunjungan kapal dan olahraga mandiri. Cuti dilaksanakan ketika tidak ada kegiatan belajar mengajar atau pada hari libur. Kegiatan Kemampuan Bakat seperti Pedang Pora.

g. Mandiri

Nilai karakter mandiri diwujudkan dalam perilaku yang inisiatif dan bertanggung jawab secara konsekuen atas segala tindakan yang telah diperbuat. Berdasarkan observasi yang dilakukan Kampus menanamkan kemandirian. Menciptakan kehidupan kampus yang membangun kemandirian peserta didik. kegiatan terprogram seperti PBB.

h. Demokratis

Diwujudkan dengan cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Menciptakan suasana kampus yang menerima perbedaan pemilihan kepengurusan organisasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan nilai-nilai demokratis juga ditanamkan kepada taruna melalui kegiatan pemilihan kepengurusan di suatu organisasi seperti organisasi korps taruna.

i. Rasa ingin tahu

Kampus menanamkan rasa ingin tahu bentuk fasilitas sebagai sarana bereksplorasi diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin.

j. Semangat kebangsaan

Nilai karakter yang sangat menonjol dalam kehidupan kampus adalah nilai semangat kebangsaan, nilai tersebut di tanamkan kepada peserta didik dengan kegiatan sebagai berikut. Kampus melaksanakan upacara secara rutin. Upacara merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan semangat kebangsaan. Kampus selalu melaksanakan upacara bendera, baik upacara rutin setiap hari senin pagi, upacara dan apel.

k. Cinta tanah air

Nilai yang menonjol berikutnya adalah Cinta tanah Air. Untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air kepada peserta didik dilakukan dengan Memajang foto presiden, wakil presiden, bendera negara, dan lambang negara di kelas. Berdasarkan observasi di kelas terdapat foto presiden, wakil presiden, lambang negara, serta setiap taruna yang mengikuti kegiatan terstruktur seperti PBB dan pedang pora selalu dilibatkan didalam kegiatan upacara di

kantor pemerintahan seperti Upacara hari pahlawan, upacara kebangkitan nasional dll.

l. Menghargai prestasi.

Bentuk penghargaan prestasi yang dilakukan oleh kampus di antaranya penghargaan yang selalu memberikan reward kepada taruna/I yang berprestasi dengan hadiah piagam dan beasiswa.

m. Bersahabat/komunikatif

Menciptakan suasana dan lingkungan kampus yang memudahkan terjadinya interaksi antara warga kampus penerapan *sistem* semi militer terhadap warga kampus dapat membangun komunikasi. Komunikasi dilakukan baik di kampus. Membiasakan kepada pesertasalam. Pembiasaan pemberian salam juga dilakukan dikelas yang diberi, dan dijalan didikuntuk berkomunikasi. Berkomunikasi pertama kali yang diajarkan adalah dengan menyapa dalam bentuk memberikan hormat dan mengucapkan salam. Pada saat menyapa peserta didik diharuskan untuk menatap muka seseorang yang atau lingkungan kampus. hari-hari besar nasional, maupun hari kepahlawanan nasional

n. Cinta damai

Selain itu Nilai cinta damai Ditanamkan melalui pengkondisian sebagai berikut: Menciptakan suasana kampus yang nyaman, tentram, dan harmonis. Suasana yang nyaman, tentram, dan damai akan tercipta apabila dilandasi dengan perasaan yang menyayangi sesama. Kampus selalu membiasakan perilaku warganya yang anti kekerasanan pihak kampus mengendalikan emosi mereka dengan dipagari dengan ketentuan yang ada di dalam lingkungan kampus. Ada kehormatan bahwa pantangan

bagi taruna yang Melakukan tindak kekerasan baik antara senior junior atau sesama angkatan.

o. Gemar membaca

Gemar membaca ditanamkan kepada peserta didik dengan cara sebagai berikut: Menyediakan fasilitas dan suasana yang menyenangkan untuk membaca. Salah satu cara untuk menumbuhkan minat membaca taruna dilaksanakan dengan meningkatkan fasilitas perpustakaan Dengan cara meningkatkan fasilitas perpustakaan baik dari jenis maupun jumlah kemudian pelayanannya. Buku pelajaran disediakan kampus jadi taruna tidak ada yang tidak mempunyai buku.

p. Peduli lingkungan

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan lingkungan kampus AMSS adalah kampus yang bersih, bebas rokok, dan hemat energy. Hampir disetiap tempat terdapat tempat sampah, tempat sampah dipisahkan antara sampah organik dan non organik. Di dalam kelas terdapat tempat cuci tangan yang sangat bersih, selain itu di setiap kelas terdapat tempat sampah dan peralatan yang digunakan untuk kebersihan. Setiap pulang kampus wali kelas memantau tarunanya dalam melaksanakan piket kebersihan. Peduli lingkungan juga diimplementasikan dalam kegiatan LKPL (Latihan Kemasyarakatan Peduli Lingkungan).

q. Peduli sosial

Dampak dari pendidikan semi militer ini Taruna memiliki jiwa social yang tinggi. Kampus menanamkan sikap peduli sosial dengan cara sebagai berikut kampus memfasilitasi kegiatan yang bersifat social saat terjadi bencana alam kita mengadakan lewat Krops Taruna bantuan sosial.

Kemudian lewat jalur agama dengan zakat fitrah, yayasan panti asuhan, termasuk distribusi daging kurban.

r. Tanggung jawab

Menanamkan rasa tanggung jawab dilakukan secara langsung dengan memberikan taruna tanggung jawab sebuah jabatan secara bergilir. Jabatan yang diberikan kepada taruna mulai dari ketua kelas, serta dalam kepanitiaan seperti pemimpin apel, petugas upacara maupun pembaca janji Taruna. Didalam kehidupan kampus taruna diposisikan sebagai subjek bukan objek. Taruna memerankan secara langsung hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan kampus seperti dalam persiapan maupun pelaksanaan upacara bendera, upacara hari besar nasional, upacara hari besar kepahlawanan maupun dalam upacara penyambutan.

Pembina yang memposisikan taruna sebagai subjek menempatkan dirinya sebagai kontrol dan evaluasi kegiatan yang dilaksanakan oleh taruna. Selain itu melatih tanggung jawab juga dilakukan dengan kegiatan terprogram/ekstrakurikuler seperti TONPARA (Peleton Upacara), PKS (Patroli Keamanan Kampus, dan PADPORA (Pasukan Pedang Pora). Peleton ini mengerjakan seluruh tugas yang berkaitan dengan upacara umum (upacara bendera hari Senin), upacara khusus (peringatan hari besar atau upacara tradisi), serta Pelatihan Baris Berbaris (PBB). Patroli Keamanan Kampus bertugas mengendalikan keamanan kampus dan memeriksa kerapian taruna.

Dari beberapa nilai – nilai karakter diatas dapat tergambar bagaimana pola pelaksanaannya sehingga bisa terimplementasi dengan baik semua nilai karakter yang diharapkan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan pada tanggal 22 Oktober – 28 Des 2019 terlihat bahwa dalam pelaksanaan pola pendidikan semi militer ini menghasilkan beberapa pola pelaksanaan yang dilakukan secara berulang seperti yang tergambar pada table dibawah ini:

Table. 1.1 Implementasi nilai pendidikan karakter melalui pola penerapan system semi militer di lingkungan kampus Akademi Maritim Sapta Samudra Padang

| No. | Strategi Pendidikan | Jenis Kegiatan | Jadwal Kegiatan | Jenis Karakter |
|-----|--------------------------------------|--|--|--|
| 1 | Pendidikan Ketaladanan | a) Mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada di lingkungan perkuliahan. b) HORMAT dan sEMBU kepada seluruh dosen dan staf pegawai c) Berpakaian rapi sesuai ketentuan. d) Berkata dan bertutur lemah lembut, tegas dan menyantun pada tempatnya. e) Dيسانangi oleh rekan sesama mahaTaruna/i ataupun dosen, dan sebagainya | Mulai dari Apel Pagi Pukul : 06.15 Wib. Hingga Apel Sore kegiatan perkuliahan selesai Pukul 17.15 | Displin, Religius, Bersahabat komunikatif |
| 2 | Penanaman dan Penegakan Kedisiplinan | a) Kegiatan apel pagi dan apel sore. b) Membenakan penghormatan obyek masuk kelas c) Datang tepat waktu d) Mematuhi tata tertib atau aturan e) | Mulai dari Apel Pagi Pukul : 06.15 Wib. Hingga Apel Sore kegiatan perkuliahan selesai Pukul 17.15 | Displin Toleransi Hormat dan sEMBU Cinta Tanah Air Semangat Kebangsaan |
| 3 | Dambiasaan | a) Kegiatan sumpah mubarakah b) Kegiatan olah raga c) Kegiatan pengejaan rutin d) Kegiatan balok social e) Menjadi pleton upacara | - Setiap Minggu ke 3 - Setiap Pagi Pukul 06.15 - Setiap hari Jumat - Setiap hari Senin atau | Religius Peduli social, Paduli lingkungan Cinta Damai |
| 4 | Penciptaan situasi kondusif | a) Melaksanakan patroli keamanan kampus b) Membenakan sarana dan sarana pembelajaran yang sesuai c) Melaksanakan sholat berjamaah d) Menghargai teman non muslim e) Membenakan lingkungan yang nyaman untuk belajar dan mengajar | - hari besar lainnya - Jadwal rutin setiap hari sesuai piket - All day - Dmuhur dan Ashar | Tanggung Jawab Kerja keras Religius Toleransi Mandiri Rasa Ingin tahu |

Sumber: Data Hasil Penelitian dan Pengamatan di Akademi Maritim Sapta Samudra Padang

Berdasarkan Table.1.1 diatas menunjukkan kampus AMSS Padang menerapkan sistem pendidikan semi-militer yang tercermin dalam setiap unsur pendidikannya. Mulai dari seragam, tata tertib, sanksi, dan bahkan tradisi senioritas pun diadopsi oleh Kampus AMSS Padang. Implementasi mengenai pola penerapan pendidikan karakter melalui system semi militer peneliti kelompokkan dengan 4 cara, cara yang pertama adalah melalui

keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan, dan penciptaan lingkungan kondusif. Sesuatu yang telah ditanamkan karena sudah terbiasa sehingga perilaku tersebut menjadi suatu yang penting untuk selalu dilakukan atau diulang.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Semi Militer terhadap Karakter Taruna.

Penanaman pendidikan karakter dengan menggunakan system semi militer dalam proses internalisasi setiap nilai didalam pelaksanaannya juga memiliki beberapa kendala atau hambatan. Hambatan pelaksanaan pendidikan karakter di AMSS Padang dapat berasal dari dalam maupun dari luar kampus. Saat peneliti kelapangan pada tanggal 20 November 2019 peneliti dihadapkan langsung dengan pimpinan / Direktur AMSS Padang. Mengawali pembicaraan mengenai system yang digunakan dalam membentuk karakter yang tegas dan disiplin terhadap Taruna dan seluruh karyawan dan dosen beliau menjelaskan terlebih dahulu mengenai hambatan pelaksanaan pendidikan karakter dengan basis semi militer. Menurut Bapak Hasbevin menyatakan:

“Pendidikan karakter yang berasal dari dalam adalah adaptasi Taruna dalam kehidupan Kampus yang berbasis kemiliteran. Dalam kehidupan kampus ini dibutuhkan kemandirian yang tinggi dari setiap Taruna karena Taruna harus berpisah dari orang tua untuk waktu yang cukup lama. Taruna dituntun Madabintal (Pendidikan Dasar Kedisiplinan dan mentaltut untuk dapat mengurus masalah pribadinya masing-masing dari mulai mencuci, menyetrika, mengelola keuangan pribadi, dan juga mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pendidikan. Kehidupan

kampus dengan sebgaiian unsure kemiliteran adalah kehidupan yang tertata dan sudah terjadwal. Taruna harus membiasakan diri untuk melaksanakan kegiatan seperti yang sudah diatur kampus seperti datang untuk apel pagi pukul 06.00 WIB, dilanjutkan beribadah dan olahraga pagi. Taruna yang tidak terbiasa melakukan aktivitas di pagi hari dipaksa oleh aturan yang ada untuk mengikutinya. Sanksi juga diberikan ketika Taruna tidak sesuai aturan yang ada. Hukuman yang sering diberikan kepada Taruna adalah lari dan *push up*. (wawancara tanggal 20 Nov 2019).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hasbevin diatas terlihat bahwa hambatan yang terjadi dalam penerapan system ini adalah faktor kemandirian setiap taruna/I. Sebahagian dari mereka ada yang tidak bisa jauh dari orang tua dikarenakan tidak terbiasa mengurus kebutuhan sendiri. Sehingga jauh dari orang tua membuat mereka canggung selain itu melaksanakan pendidikan di Kampus AMSS Padang dengan system yang tegas dan disiplin membuat para taruna/I baru menjadi stress sehingga berdampak pada perkembangan kemampuan diri pribadi. Selain dari factor dalam diri para taruna/I yang berbeda-beda. Penerapan sistem semi militer juga mempunyai hambatan lain dalam pelaksanaan pendidikan yaitu masalah kontrol, seperti yang disampaikan oleh Bapak Erdiwan sebagai berikut:

“kesulitan dari kampus adalah pelaksanaan kontrol perkembangan peserta didik yang jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah pamong yang ada Jumlah pamong yang ada di dalam kampus \pm 20 pamong dan jumlah Taruna \pm 150, sehingga tidak semua Taruna dapat terpantau perkembangannya secara

menyeluruh” (wawancara tanggal 27 Oktober 2019).

Hal yang berbeda disampaikan Bapak Alex Diono tentang hambatan pelaksanaan pendidikan karakter. Beliau mengemukakan:

“Hambatan pelaksanaan pendidikan karakter berasal dari luar yaitu adanya infiltrasi budaya barat. Infiltrasi dapat terjadi melalui banyak media baik itu media cetak maupun elektronik seperti majalah, internet, dan televisi. Budaya barat yang masuk mungkin tidak sesuai dengan kebudayaan Indonesia dari mulai cara berpakaian, cara bergaul, dan juga cara berbicara dengan sesama teman maupun dengan orang tua. Pendidikan karakter juga tidak akan berhasil apabila tidak didukung oleh masyarakat sekitar, oleh karena itu masyarakat yang tidak kondusif akan mengganggu pelaksanaan pendidikan karakter yang ada. Lingkungan kampus AMSS Padang adalah lingkungan yang terbuka untuk umum, siapapun diperbolehkan untuk memasukinya. (wawancara tanggal 26 Okt 2019).

Untuk mengatasi kesulitan adaptasi dalam kehidupan kampus diterapkan masa bimbingan dasar selam 3 bulan. Dalam kurun waktu 3 bulan tersebut kehidupan di AMSS Padang belum diterapkan secara keseluruhan. Seperti yang disampaikan Bapak alex Diono sebagai berikut:

“Untuk masa-masa awal kita atasi dengan proses pembiasaan selama 1 bulan. Jadi selam 1 bulan belum kita terapkan secara keseluruhan. Setelah 1 bulan akan nampak taruna yang mampu melanjutkan atau tidak, jika tidak kita kembalikan”. (wawancara tanggal 28 okt 2019).

Untuk mengatasi masalah kontrol menurut bapak Capt. Ferry Fernando selain

dilakukan pengawasan secara langsung juga dilakukan pengawasan oleh tarunanya sendiri melalui sosiometri. Selalu tidak persuasif juga diterapkan pamong terhadap pelanggar untuk mengatasi adanya infiltrasi budaya yang dapat merusak karakter Tarunanya seperti yang dikemukakan Bapak Capt. Ferry Fernando sebagai berikut

“Selalu tidak persuasif terhadap pelanggar. Karena aturan itu dibuat untuk dilaksanakan. Kalau aturan itu sudah tidak cocok sesegera mungkin direvisi. Jangan aturan ada tetapi tidak ditegakkan aturannya. Jangan aturan ada tetapi yang melanggar aturan dibiarkan. Kalau itu sudah banyak dipersuasif siap-siaplah aturan itu akan dilecehkan. Jadi jangan persuasif/ permisif terhadap pelanggar aturan. Tidak boleh juga pilih kasih. Jangan melihat siapa yang melanggar tetapi apa yang dilakukan”. (wawancara tanggal 26 Oktober 2019).

Berdasarkan wawancara dari beberapa pimpinan dan instruktur ketarunaan dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti. Meskipun hasil dari sistem semi militer ini diterapkan sangat berdampak baik terhadap diri setiap taruna. Tetap saja dalam proses pelaksanaannya memiliki hambatan baik dari dalam ataupun dari luar. Untuk faktor dari luar masyarakat yang tidak kondusif juga merupakan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter oleh karena itu kampus selalu mengkondisikan lingkungan di wilayah kampus mulai dari pamong, staf kampus, sampai masyarakat yang tinggal di kompleks AMSS Padang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan berdasarkan pengamatan bahwa pola sistem semi militer ini

memiliki Faktor yang meliputi pendukung budaya kampus dari pihak internal dan pihak eksternal. Secara umum faktor-faktor penentu yang perlu diperhatikan dalam budaya kampus adalah sebagai berikut. (1) Tujuan dan sasaran pendidikan nasional dan pembangunan bukan hanya untuk menciptakan golongan elit dan kaum intelektual, melainkan membentuk manusia Indonesia secara utuh, (2) Peserta didik merupakan subjek sekaligus objek pendidikan, (3) Mendidik merupakan pekerjaan profesional, memberikan petunjuk bahwa tidak setiap orang dapat melaksanakan profesi mendidik (pendidik), (4) Isi pendidikan merupakan segala pengalaman yang harus dimiliki peserta didik (5) Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kelengkapan fasilitas dan sumber belajar, (Mulyasa, 2014).

Faktor pendukung dari pihak internal yaitu dosen dan tenaga instruktur yang mengawasi sistem semi militer tersebut, keterlibatan seluruh elemen demi keberhasilan pelaksanaan budaya, fasilitas kampus yang mendukung dan budaya kampus dan pembelajaran yang seimbang. Faktor pendukung dari pihak eksternal yaitu kerjasama dengan Pangkalan Angkatan Laut (Lanal), fasilitas simulator, kerjasama dengan Politeknik Pelayaran yang ada di Indonesia, serta orang tua mendukung dalam budaya kampus.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan budaya sistem semi militer merupakan beberapa hal yang dapat menghambat keberlangsungan budaya yang ada di kampus. Faktor ini meliputi penghambat dari pihak internal dan pihak eksternal. Faktor penghambat dari pihak internal yaitu beberapa dosen yang melanggar komitmen, taruna/i yang kurang dapat dibina (dalam keseharian dan penginternalisasian) dan lokasi kampus yang sulit diakses. Faktor

penghambat dari pihak eksternal yaitu orang tua yang tidak melakukan pembiasaan yang baik di rumah. Sebagai pendukung hasil penelitian ini, temuan dari Andiarini (2018), menyebutkan bahwa penghambat dalam pelaksanaan pendidikan pendidikan karakter di kampus meliputi aspek Taruna/i, dosen, sarana dan prasarana serta orang tua peserta taruna/i.

Faktor pendukung dari pihak internal yaitu dosen yang mengawasi budaya kampus, keterlibatan seluruh elemen demi keberhasilan pelaksanaan budaya, fasilitas kampus yang mendukung dan budaya kampus dan pembelajaran yang seimbang. Faktor pendukung dari pihak eksternal yaitu kerjasama dengan Pangkalan Angkatan Laut (Lanal), fasilitas simulator kerjasama dengan beberapa PTS yang sebidang untuk pendidikan kemaritiman, serta orang tua mendukung dalam budaya kampus.

Solusi yang diambil untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis semi militer merupakan jalan keluar dari permasalahan yang menghambat pelaksanaan budaya kampus Kata solusi bermakna sebagai penyelesaian atau pemecahan masalah dengan kata lain sebagai jalan keluar.

Pemecahan masalah merupakan perilaku terarah yang membutuhkan representasi mental yang tepat dan penerapan selanjutnya dari metode atau strategi tertentu untuk memulai dari awal agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Solusi ini terdiri dari pihak internal dan pihak eksternal. Solusi dalam mengatasi hambatan dari pihak internal yaitu pelaksanaan evaluasi kampus, penanganan bertahap dari seluruh elemen, buku saku taruna untuk peserta didik, hukuman bagi pelanggaran, dan adanya asrama kampus. Solusi dalam mengatasi hambatan dari

pihak eksternal yaitu kegiatan sosialisasi dengan orang tua, (Metallidou dalam Mataka,2009)

C. Dampak pendidikan semi militer terhadap karakter Taruna/i

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan, memiliki dampak dari pendidikan karakter pada diri Taruna/I AMSS Nilai yang ditanamkan terimplementasi dengan sempurna namun demikian dari beberapa hasil penelitian faktor penghambat dan pendukung itu yang lebih berpengaruh jika kita tidak serius dalam mendidik setiap anak karena apabila Taruna/i AMSS mengalami tekanan dimana hal tersebut akan membawa gangguan fisik serta emosional sampai timbul adanya trauma tentunya akan sangat mengganggu kegiatan belajar serta kegiatan sehari-hari Taruna/i karena para Taruna/i harus menjalankan aktivitas di dalam 12 jam. Efek lain yang timbul adalah seperti yang sudah dijelaskan diatas yaitu Taruna/i merasa tidak kuat hingga trauma dan tidak mau sekolah lagi di tempat yang sama dan akhirnya pindah sekolah. Taruna/i seharusnya mampu bangkit dari trauma apabila Taruna/i mempunyai resiliensi yang baik.

Dampak hasil dari pendidikan semi militer terhadap karakter Taruna/I.Pada penerapan pendidikan semi militer melalui penguatan ini digunakan untuk mengatur sikap peserta didik agar sesuai tujuan. Selain itu dalam penerapan pendidikan semi militer di AMSS Padang menggunakan *reinforcement* dan *punishment* dalam membina dan mengarahkan peserta didik. *Reinforcement* yang digunakan adalah bersifat positif dan negatif. Digunakan penguatan positif untuk menstimulus perilaku yang baik. Sedangkan diberikan penguatan negatif apabila untuk mengurangi perilaku atau tindakan yang tidak diinginkan (Dina,2019).

Dampak dari proses pemberiang sanksi pelanggaran mampu mengurangi bentuk pelanggaran yang dilakukan dilingkungan kampus, baik itu pelanggaran ringan, sedang, dan berat. Sehingga diharapkan peserta didik tahu apa yang dia lakukan dan mengetahui tujuannya. Berikut hasil pengamatan peneliti dan wawancara mengenai kasus yang pernah terjadi dalam tahun 2019.

Table 1.2 Bentuk Kasus PelanggaranKedisiplinan Taruna Akademi Maritim Sapta Samudra (AMSS) Padang

| No. | Pelanggaran Ringan | Pelanggaran Sedang | Pelanggaran Berat |
|-----|--|---|-------------------|
| 1. | Melanggar Tata Tertib Ujian yang berlaku di masing masing Program Studi. Sanksi:.. Pengurangan nilai ujian bagi mata kuliah atau kegiatan akademik yang bersangkutan. | 1. Melakukan tindakan penganiayaan terhadap taruna Baru. Sanksi : Skorsing | Tidak ada kasus |
| 2 | Tidak Beresagam Lengkap, atau tidak beresagam sesuai aturan.../Jadwal. Sanksi: Pust Up, Sit Up, Scoatjump, Lari keliling lapangan | | |
| 3 | Menggunakan telepon genggam sehingga menimbulkan gangguan perkuliahan yang sedang berlangsung. Sanksi: Penyitaan HP Oleh Bagian Ketarunaan dan tidak dikembalikan lagi. | | |
| 4 | Merokok saat mengikuti kegiatan akademik dilingkungan kampus. Sanksi: Pust Up 100x | | |

Sumber: Observasi dan Wawancara

Tabel 1.2 merupakan hasil penelitian tanggal 17 dan 18November 2019 Pengamatan pertama dilakukan di Ka Prodi Nautika, dilanjutkan ke Prodi Teknika dan KPNK Tingkat II dan III. Peneliti mencoba menggali informasi dari pihak pimpinan program studi setelah itu dilanjutkan kepada bagian ketarunaan. Saat berada dibagian ketarunaan semua informasi tentang prosedur pendidikan di Kampus Akademi Maritim Sapta Samudra Padang dijelaskan, Strategi pelaksanaan pendidikan karakter berbasis semi militer yang diterapkan di kampus AMSS Padang dilakukan melalui tiga cara, yaitu : keteladanan (*modeling*), penguatan

(*reinforcing*), dan pembiasaan (*habituating*).Efektivitas pendidikan karakter sangat ditentukan oleh adanya strategi yang ditetapkan dan diimplementasikan secara serentak dan berkelanjutan.Pendekatan yang strategiterhadap pelaksanaan ini melibatkan tiga komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu : kampus, keluarga, dan masyarakat. Berdasarkan table 1 diatas diperoleh beberapa contoh kasus pelanggaran kedisiplinan semua kasus terjadi selalu diberikan sanksi tegas, namun hingga saat ini belum ada kasus pelanggaran berat.

Untuk menghindari terjadinya pelanggaran perlu adanya alat yang ampuh dalam mendidik karakter, cara tersebut adalah kedisiplinan. Kedisiplinan dapat ditegakkan dengan beberapa pendekatan melalui system militer banyak orang yang hidupnya sukses dikarenakan memperhatikan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, penegakan kedisiplinan merupakan salah satu strategi dalam membangun karakter individu. Apabila disiplin ditegakkan dapat dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, sehingga suatu saat akan menjadi suatu kebiasaan yang positif, (Hidayatullah,2010).

Dampak dari system semi militer ini terhadap karakter diharapkan dapat mempersiapkan mental-mental yang tangguh dalam membentuk generasi muda yang cinta akan tanah air dan patuh terhadap norma-norma, sehingga generasi muda dapat membentengi diri dari berbagai ancaman-ancaman dari berbagai faktor

dalam pergaulan remaja yang rentan akan kelakuan yang dapat merusak moral generasi muda sehingga diperlukan komponen-komponen pertahanan diri yang terbentuk dari pendidikan karakter tersebut, (Muhammad Ichsan, 2018).

KESIMPULAN

Pendidikan karakter di AMSS Padang diterapkan dalam bentuk semi militer. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter menggunakan seluruh kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari sistem pendidikan yang dijalankan. Strategi yang digunakan dalam penyampaian pendidikan karakter yaitu dengan tiga pola wawasan kebangsaan, wawasan kejuangan, wawasan kebudayaan terhadap lingkungan pendidikan dimana taruna/i berada. Lingkungan pendidikan mencakup lingkungan sosial, yaitu kehidupan di kelas, hubungan pendidikan dengan para dosen pengajar, tenaga administrasi dan masyarakat sekitar serta tamu atau orang tua peserta didik. Lingkungan alam yaitu sarana prasarana dan fasilitas pendidikan termasuk lingkungan taman. Internalisasi sistem nilai tertentu ke dalam diri peserta didik dan aktualisasinya dalam sikap perilaku sehari-hari dilaksanakan melalui empat macam pendekatan, yaitu pendekatan keteladanan, dan pendekatan inspiratif.

Hambatan yang dihadapi dibagi menjadi dua yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan yang timbul dari faktor internal antara lain adaptasi peserta didik dalam kehidupan kampus, selain itu kesulitan dari sekolah adalah pelaksanaan control.

Perkembangan peserta didik yang tidak sebanding dengan jumlah guru yang ada. Sedangkan hambatan yang timbul dari faktor eksternal yaitu terjadinya infiltrasi

budaya dan masyarakat sekitar. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan diantaranya dengan menerapkan masa madabintal selama 3 bulan yang bertujuan mengatasi kesulitan adaptasi Taruna/i dalam kehidupan kampus. Selain itu juga dilakukan kontrol berupa sosiometri. Dalam menghadapi Taruna/I yang melanggar aturan kampus sangat tidak persuasif, dan juga mengkondisikan masyarakat yang ada di sekitar kampus AMSS Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Muhammad Fendi, dkk. Studi Komparasi Model Pembelajaran Sejarah Di SMA Taruna
- Aji, Wicaksono Galih, 2011. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sma Taruna Nusantara Magelang
- Dharmawan, Nyoman Sadra. 2014 Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi./ di akses tanggal 10 Mei 2017)
- Erwan, Rina Oktaviana, Dwi Hurriyati, Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Stres Pada Siswa-Siswi Kelas X Sma Taruna Indonesia Plus Semi Militer Palembang. Dosen Universitas Bina Darma, Mahasiswa Universitas Bina Darma Harianti Rini. Pola asuh orangtua dan lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Curricula: Journal of Teaching and Learning* Vol. 1, No. 2 (2016)
- Farida, Ida Model Pendidikan karakter di perguruan tinggi Langkah Strategis dan implementasinya di Universitas. ISSN:2087-0825
- Haq, Muhammad Faishal, 2016. Implementasi Pendidikan Karakter

- (distudi Multi Kasus Di Mi Mujahidin Dan Sdn Jombatan 6 Kabupaten Jombang)/, diakses tanggal 12 April 2017
- Ida, Faridatul, 2014 Peran Guru dalam peningkatan karakter siswa SMA Gorntalo
- Judiani, Sri. 2010. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Jurnal Pendidikan Kebudayaan*, Vol.16 Edisi Khusus III Oktober 2010
- Kurniawan, Dwi Agus, Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Ipa Di Smp Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. *Curricula: Journal Of Teaching And Learning* Vol 4 No 3 2019.
- Kusuma, Eri Hendro. 2017 Implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 02 Kota Baru
- Maunah, Binti, 2016. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa
- Maulidya Sekar, Nurul 2017. Hubungan antara kecerdasan emosional dan coping strategy pada taruna tingkat I dan II sekolah Tinggi Perikanan Bogor. *Jurnal Empati*. Vol.6 No.4 Oktober 2017
- Nisa Akramun. 2017. Pendidikan Karakter dalam tradisi keagamaan masyarakat muslim Papua Barat. *jurnal Kepemimpinan dan pendidikan islam*. Vol.1(1) Desember 2017. ISSN Print: 2614-8463 ISSN Online: 2615-3734.
- Nurjaman. Komara Omay, Julia 2018. Implementasi Pendidikan Karakter local Kasundan Berbasis Kebijakan SPBS di Kabupaten Sumedang Jawa Barat. *ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 5 No. 1 2018
- Nusantara Dan Sma Negeri 4 Magelang. *Jurnal pendidikan Ilmu Sejarah*. Volume 12 No 1 September 2016
- Nuha, Muhammad Ulin, 2015 Nilai-Nilai Pendidikan AkhLak Pada Sekolah Di Lingkungan Militer (Studi Kasus Di Smk Penerbangan Semarang) diakses tanggal 29 juni 2017
- Nurul Ihsan, Muhammad Adli. 2013. Pendidikan Karakter di SD Hasbullah Tabalong Kalimantan Selatan, Tesis MA. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Ole Boe. 2015. "Building Resilience: The Role of Character Strengths in the Selection and Education of Military Leaders". *International Journal of Emergency Mental Health and Human Reselience*, 17(4): 714-716.
- Ole Boe. 2017. "The Big 12: The Most Important Character Strengths for Military Officers". *Athens Journal of Social Science*, 4(2):161-173.
- Rianawati, 2017. The Implementation of education character on moral In MTsN 1 Pontianak in the academy year 2015/2016. *Journal of education and practice* ISSN 2222-1735 (paper) ISSN 2222-288x (online) Vol.8 No.9,2017
- Ruyadi, Yadi 2010. Model Pendidikan Karakter berbasis kearifan Budaya Lokal. *Proceeding of the 4th International Conference on teacher education: join Conference UPI & UPSI bandung*. Indonesia.8 -10 Nov 2010.

- Rahmawati, Kurnia 2013. Pendidikan Karakter Taruna Sekolah Tinggi Kedinasan. Taruni DIV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan. Jurnal Penelitian Psikologi. Vol 7 No.2 tahun 2016
- Supranoto, Heri. 2015 Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA, Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
- Sumarni, Sri . 2015. The Development of Character Education Model Based on Strengthening Social Capital for Students of State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga
- Suwarno, Bambang Sumardjoko, the Development model og character building management through ketarunaan education programme in SMK N 2 Sragen
- Sulistiyono, Singgih Tri. 2015. Pendidikan Karakter Kaffah melalui pengembangan Boarding School sebuah Alternatif.
- Suyitno, Imam. 2012. Pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa berwawasan kearifan local.
- Samal, Latif Abdul. Implementasi Pendidikan Karakter disekolag dan PT melalui pembelajaran aktif. Jurnal Pendidikan Islam. Iqra Vol.11 Nomor 1 tahun 2017
- Septria, Tri Fitriani. Dkk Hubungan Antara Resiliensi Dengan Stres Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kedinasan. Jurnal Penelitian Psikologi 2016, Vol. 07, No. 02, 59-76.
- Sukmaningpraja . Ayasafira,dkk. Peran Regulasi Emosi terhadap Resiliensi pada Siswa Sekolah Berasrama Berbasis Semi Militer. Gadjah Mada Journal Of Psychology Volume 2, No. 3, 2016: 184-191
Issn: 2407-7798 E-Jurnal Gama Jop 184.
- Tabroni, 2018 Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal. Jurnal Salam Jurnal Studi Masyarakat Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.Vol.14 No. 2. 2011.